HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DIARE

Monika Indah Puspita, Indrayanti*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum
e-mail: indra@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang:Diare adalah penyakit umum yang menyebabkan angka kematian sebesar 3,5% pada tahun 2022 dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius. Di UPT Puskesmas Tempel II, diare menempati urutan ke-5 dalam 10 besar penyakit,peningkatan kasus dari 432 pada tahun 2022 menjadi 550 pada tahun 2024,partisipasi masyarakat dalam program penanggulangan masih rendah.Tujuan: Mengetahui hubungan PHBS Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Di Wilayah Batang Gede Tambakrejo Tempel 2024.Metode:Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional penelitian ini untuk menghindari bias dari hasil pengukuran PHBS terhadap perilaku pencegahan diare sehingga data diambil secara bersamaan untuk meminimalisir terjadinya ketidakakuratan hasil penelitian.Hasil Penelitian:Kategori usia terbesar adalah dewasa Akhir dengan 11 orang(34.4%), Jenis kelamin perempuan dengan 17 orang(53.1%), Pendidikan terakhir SMA/SMK 25 orang(78.1%), Karyawan Swasta 14 orang (43.8%), Status pernikahan terbesar Menikah dengan 26 orang(81.3%). PHBS dengan persentase terbesar adalah Baik dengan 17 orang(53.1%), Perilaku pencegahan diare dengan persentase terbesar adalah Cukup dengan 16 orang(50.0%),Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dengan perilaku pencegahan diare dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.042. Koefisien korelasi antara PHBS dan Perilaku Pencegahan Diare adalah 0.362, dengan nilai signifikansi(Sig. 2-tailed) sebesar 0.042. Menunjukkan terdapat korelasi positif yang cukup namun signifikan antara kedua variabel tersebut.Kesimpulan:Koefisien korelasi antara PHBS dan Perilaku Pencegahan Diare menunjukkan terdapat korelasi positif yang cukup namun signifikan antara kedua variabel tersebut.Saran:Masyarakat perlu berpartisipasi serta mengajak keluarga aktif dalam program kesehatan dan penerapan PHBS melalui edukasi menggunakan media sosial dan poster untuk menyebarkan informasi untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Perilaku Pencegahan, Diare

ABSTRACT

Background:Diarrhea is a common disease that causes a mortality rate of 3.5% in 2022 and can cause various serious complications. At UPT Puskesmas Tempel II, diarrhea ranks 5th in the top 10 diseases, increasing cases from 432 in 2022 to 550 in 2024, community participation in the control program is still low.Objective:To determine the relationship between PHBS and diarrhea prevention behavior in the Batang Gede Tambakrejo Tempel area in 2024. Method:Analytical research with a cross-sectional approach to this study to avoid bias from the results of PHBS measurements on diarrhea prevention behavior so that data is taken simultaneously to minimize inaccuracies in research results. Research Results:The largest age category is late adulthood with 11 people(34.4%),Female gender with 17 people(53.1%),Last education high school/vocational high school 25 people (78.1%), Private employees 14 people (43.8%), The largest marital status is married with 26 people (81.3%). PHBS with the largest percentage is Good with 17 people (53.1%), Diarrhea prevention behavior with the largest percentage is Sufficient with 16 people(50.0%),There is a significant relationship between the PHBS variable (clean and healthy living behavior) and diarrhea prevention behavior with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.042.The correlation coefficient between PHBS and Diarrhea Prevention Behavior is 0.362, with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.042.Indicates that there is a positive correlation that is sufficient but significant between the two variables.Conclusion:The correlation coefficient between PHBS and Diarrhea Prevention Behavior shows that there is a positive correlation that is sufficient but significant between the two variables.Suggestion:The community needs to participate and invite families to be active in health programs and the implementation of PHBS through education using social media and posters to disseminate information to reduce the risk of spreading disease.

Keywords:Clean and Healthy Living Behavior, Prevention Behavior, Diarrhea

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat dibentuk dari tindakan individu yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Perilaku ini merupakan kegiatan sehari hari yang dilakukan termasuk menjaga kebersihan, tidur, berolahraga, sanitasi, diet, penggunaan obat-obatan dan suplemen secara tepat dan aman. PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang diprafktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Akbar et al. 2023). Perilaku kesehatan di keluarga dan masyarakat yang positif dapat membantu mencegah penyakit dan penyakit jangka panjang(Cahyani, Utami, and YovinnaTobing 2022). Jika PHBS tidak dilakukan maka dapat menimbulkan berbagai penyakit salah satunya diare. Pengendalian penyakit diare di Kabupaten Sleman dilaksanakan melalui pengembangan kemitraan dan jejaring kerja secara multi disiplin, lintas program dan lintas sektor, serta dilaksanakan secara terpadu baik dalam upaya preventif, kuratif dan promotif. Melalui penguatan sistem surveilans penyakit diare sebagai bahan informasi bagi pengambilan kebijakan dan pelaksana program.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan wawancara singkat ditemukan bahwa 6 dari 10 responden menyatakan bahwa saat hendak makan mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dan 4 responden menggunakan sabun, pada aspek sanitasi seluruh memiliki jamban tertutup dan memiliki air bersih tetapi 4 responden tidak memiliki saluran pembuangan tinja yang sesuai dengan standar. Berdasarkan pada pemaparan diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang PHBS sebagai bentuk perilaku pencegahan diare di Dukuh Batang Gede Kelurahan Tambakrejo Kabupaten Sleman yang mayoritas wilayahnya ada daerah pertanian sehingga PHBS perlu ditingkatkan karena secara masif penggunaan pestisida pada lahan pertanian perlu memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain survey menggunakan metode pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Batang Gede Tambakrejo Tempel pada 10, 17, dan 24 Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Dukuh Batang Gede Kelurahan Tambakrejo Tempel Sleman 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 317 jiwa. Sampel sebanyak 32 responden, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur dengan kusioner modifikasi dengan 20 item pertanyaan PHBS, dan 16 item pertanyaan Perilaku

Pencegahan Diare. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Dusun Gendol Kulon dengan menggunakan 30 responden. Penelitian ini mendapat *Ethical Clearance* yang dikeluarkan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada 25 Juni 2024 dengan Nomor. 083/KEPK.02.01/VI/2024.

HASIL

1. Analisa Univariat

Variabel	N	%
Usia (dlm Tahun)		
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	2	6.3
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	7	21.9
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	11	34.4
Lansia Awal (46-55 tahun)	9	28.1
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	3	9.4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	46.9
Perempuan	17	53.1
Pendidikan Terakir		
SMP	3	9.4
SMA/SMK	25	78.1
Sarjana	4	12.5
Pekerjaan		
Petani	11	34.4
Karyawan Swasta	14	43.8
Ibu Rumah Tangga	5	15.6
PNS	2	6.3
Status Pernikahan		
Menikah	26	81.3
Belum Menikah	6	18.8
PHBS		
Kurang	1	3.1
Cukup	14	43.8
Baik	17	53.1
Perilaku Pencegahan Diare		
Kurang	2	6.3
Cukup	16	50.0
Baik	14	43.8

Dalam tabel 1, kategori usia menunjukkan bahwa kelompok Dewasa Akhir memiliki persentase terbesar, yaitu 34.4% .Hal jenis kelamin, perempuan mendominasi dengan 53.1%, sementara laki-laki sedikit lebih rendah. Pendidikan terakhir, SMA/SMK menjadi yang tertinggi dengan 78.1%. Dalam kategori pekerjaan, Karyawan Swasta juga menunjukkan dominasi dengan 43.8% . Status pernikahan didominasi oleh individu yang sudah menikah 81.3%. Pada aspek PHBS, kategori Baik mencatat 53.1%, perilaku pencegahan diare yang cukup menempati posisi tertinggi dengan 50.0%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan analisis statistik PHBS terhadap perilaku pencegahan diare

		Perilaku Pencegahan Diare						Total		P value
		Kurang		Cukup		Baik				
PHBS	Kurang	0	0%	0	0%	1	3.1%	1	3.1%	0.042
	Cukup	1	3.1%	11	34.40%	2	6.3%	14	43.8%	
	Baik	1	3.1%	5	15.6%	11	34.4%	17	53.1%	
Total		2	6.3%	16	50%	14	43.8%	32	100.0%	

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kategori PHBS "Kurang," terdapat 1 orang (3,1%) yang memiliki Perilaku Pencegahan Diare "Baik.". Pada kategori PHBS "Cukup," sebanyak 1 orang (3,1%) dengan Perilaku Pencegahan Diare "Kurang," sebanyak 11 orang (34,4%) dengan Perilaku Pencegahan Diare "Cukup," dan sebanyak 2 orang (6,3%) dengan Perilaku Pencegahan Diare "Baik.", Pada kategori PHBS "Baik," sebanyak 1 orang (3,1%) dengan Perilaku Pencegahan Diare "Kurang," sebanyak 5 orang (15,6%) dengan Perilaku Pencegahan Diare "Cukup," dan sebanyak 14 orang (43,8%) dengan Perilaku Pencegahan Diare "Baik."

3. Uji Statistik Spearman rank prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap perilaku pencegahan Diare di Wilayah Batang Gede, Kelurahan Tambakrejo, Tempel, Sleman 2024

Variabel	95% Confidence Interval of the Difference		Correlation Coefficient	P-value
	Lower	Upper		
PHBS	2.30	2.70	.362	0.042
Perilaku Pencegahan Diare	2.16	2.59		

Analisis data menggunakan SPSS dengan interval kepercayaan 95% menunjukkan perbedaan signifikan antara variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan perilaku pencegahan diare. Rentang PHBS berkisar antara 2.30 hingga 2.70, menandakan perbedaan yang substansial, sedangkan rentang perilaku pencegahan diare sedikit lebih sempit, yaitu 2.16 hingga 2.59, namun tetap signifikan. Selain itu, analisis korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif yang moderat antara PHBS dan perilaku pencegahan diare, dengan koefisien korelasi 0.362 dan nilai signifikansi 0.042, yang lebih kecil dari 0.05.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden di Wilayah Batang Gede Kelurahan Tambakrejo Tempel Sleman 2024

Sebagian besar responden berusia Dewasa Akhir (36-45 tahun) sebanyak (34.4%), yang merupakan kelompok usia produktif dan tulang punggung ekonomi. Pendidikan terakhir responden bervariasi, di mana (78.1%) memiliki pendidikan SMA/SMK.Dalam hal pekerjaan,(43.8%) bekerja di sektor tertentu. Selain itu, (81.3%) sudah menikah, mencerminkan stabilitas keluarga. Kesimpulannya,

karakteristik demografi ini dapat membantu dalam pemetaan struktur sosial ekonomi dan perencanaan pengembangan komunitas untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih efektif.

2. PHBS di Wilayah Batang Gede, Kelurahan Tambakrejo, Tempel, Sleman 2024

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, (43.8%) memiliki perilaku PHBS yang baik, mencerminkan kesadaran akan kebiasaan sehat. Hanya saja PHBS terkait kebiasaan merokok masih tergolong kurang. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden dan anggota keluarga merupakan perokok aktif maupun pasif (Patandung, Sepang, and Wowor 2022).Terdapat 14 responden (43.8%) menunjukkan perilaku PHBS yang cukup, meskipun ada kekurangan dalam konsistensi penerapan menunjukkan perilaku PHBS yang kurang, disebabkan oleh akses fasilitas yang terbatas dan pemahaman yang kurang. Hasil analisis dalam penelitian Ernyasih dkk menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan PHBS diketahui adalah pengetahuan (p value=0,000), sikap (p value =0,009), sarana prasarana (p value =0,000) peran guru (p value =0,000) dan peran teman sebaya (p value =0,000). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu umur (p value =0.184) dan jenis kelamin (p value =0,610) (Ernyasih and Sari 2021).Metode pendampingan dari fasilitator selama pelatihan diberlakukan untuk dapat mendengarkan keluhan dan kebutuhan mitra secara efektif (Rengas et al. 2021).Pada saat penyuluhan berlangsung peserta memiliki antusias yang tinggi serta menyimak dengan baik sehingga terjadilah diskusi yang aktif antara penyaji dengan peserta (Inayah and Al 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian Selvi yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan dapat mempengaruhi sosial ekonomi berkaitan dalam penerapan PHBS semakin tinggi sosial ekonomi dalam keluarga maka semakin baik dalam penerapan PHBS (Selvi Sesmita Sari 2022). Dalam penelitian Susanto dkk menemukan fenomena bahwa kombinasi upaya sosialisasi dan pembangunan infrastruktur sebagai langkah positif dalam menciptakan kesadaran dan kondisi lingkungan yang bersih (Susanto and Alhsani 2023).

3. Perilaku Pencegahan Diare di Wilayah Batang Gede Kelurahan Tambakrejo Tempel Sleman 2024

   Dari 32 responden, (43,8%) memiliki perilaku pencegahan baik, sementara (50%) dalam kategori cukup. Meskipun sebagian besar responden mencuci tangan sebelum makan, hanya sedikit yang melakukannya dengan sabun dan air mengalir. Sumber air yang digunakan juga sering tidak terjamin kebersihannya, berpotensi menyebabkan diare. Hal ini dipertegas dalam temuan penelitian Firmansyah dkk yang menyatakan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat masih rendah, masyarakat masih belum terbiasa mencuci seperti sebelum menyentuh hidung, mulut dan mata, setelah menerima paket atau makanan online, setelah bersin atau batuk (Firmansyah and Krisnawati 2019).Pengetahuan tentang penularan dan pencegahan diare masih rendah, terutama di kalangan orang tua. Promosi kesehatan adalah salah satu cara untuk memajankan kembali

pengetahuan untuk mencegah diare serta melakukan pertolongan agar diare tidak menimbulkan komplikasi atau kematian (Arianti and Jaya 2022).

4. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Perilaku Pencegahan Diare di Wilayah Batang Gede Kelurahan Tambakrejo Tempel Sleman 2024

   Data menunjukkan bahwa 17 responden (53.1%) memiliki perilaku PHBS yang baik. Hal ini merupakan akumulasi dari penilaian yang mencakup mencuci tangan dengan sabun secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, serta pengelolaan limbah dan sanitasi yang baik yang dipengaruhi perilaku dalam pencegahan diare.

Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan PHBS yang baik dengan praktik pencegahan diare yang efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada anak sekolah dasar dengan kesimpulan semakin baik perilaku cuci tangan pada anak sekolah dasar maka anak tersebut cenderung tidak mengalami diare (Mahendra 2022). Sebagian besar responden dengan perilaku PHBS yang baik juga menunjukkan perilaku pencegahan diare yang baik. Berdasarkan hasil analisis Spearman Rank, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel PHBS dengan perilaku pencegahan diare dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.042, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam PHBS berkaitan dengan peningkatan dalam Perilaku Pencegahan Diare. Berdasarkan hasil analisis Spearman Rank Koefisien korelasi antara PHBS dan Perilaku Pencegahan Diare adalah 0.362, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.042. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang cukup namun signifikan antara kedua variabel tersebut. Langkah-langkah untuk memperbaiki penerapan PHBS dan pencegahan diare di Batang Gede dilakukan melalui edukasi, dan peningkatan fasilitas sanitasi. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian lainnya hasil analisis statistik dengan *uji chi square* diperoleh p value 0,026 dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ini dengan kejadian diare (Mimi Rosiska 2021).Saran dalam penelitian Satriani, agar pemerintah terkait kesehatan dapat lebih meningkatkan fungsi promotif untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit-penyakit endemik yang sering terjadi dimasyarakat khususnya kejadian diare (Andi Satriani, Dahrianis, and Baharuddin 2021). Hal ini juga disarankan dalam penelitian bahwa Petugas puskesmas harus secara intensif dan berkesinambungan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, terutama PHBS tatanan rumah tangga kepada masyarakat (Jamil 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik responden pada kategori usia dengan persentase terbesar adalah Dewasa Akhir dengan 11 orang (34.4%). Jenis kelamin dengan persentase terbesar adalah

Perempuan dengan 17 orang (53.1%), sementara Laki-Laki memiliki 15 orang (46.9%). Pendidikan terakhir dengan persentase terbesar adalah SMA/SMK dengan 25 orang (78.1%). Jenis pekerjaan dengan persentase terbesar adalah Karyawan Swasta dengan 14 orang (43.8%). Status pernikahan dengan persentase terbesar adalah Menikah dengan 26 orang (81.3%). Kondisi ekonomi dengan persentase terbesar adalah Baik dengan 17 orang (53.1%).PHBS dengan persentase terbesar adalah Baik dengan 17 orang (53.1%).

2. Perilaku pencegahan diare dengan persentase terbesar adalah Cukup dengan 16 orang (50.0%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dengan perilaku pencegahan diare dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.042. Koefisien korelasi antara PHBS dan Perilaku Pencegahan Diare adalah 0.362. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang cukup namun signifikan antara kedua variabel tersebut.

Disarankan kepada petugas kesehatan di Batang Gede disarankan untuk mengadakan program edukasi rutin tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), fokus pada mencuci tangan, pengelolaan air bersih, dan kebersihan lingkungan, agar masyarakat yang belum konsisten dapat memahami dengan baik. Program ini perlu disesuaikan dengan karakteristik demografis seperti pendidikan dan pekerjaan. Selain itu, pemerintah desa harus meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti sarana cuci tangan di tempat umum dan penyuluhan pengelolaan sampah, serta berkolaborasi dengan lembaga kesehatan untuk meningkatkan akses informasi kesehatan. Penelitian mendatang juga disarankan untuk mencakup variabel sosial-ekonomi dan budaya guna memahami hambatan dan faktor pendorong penerapan PHBS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Harun Al Rasyid, Lurah Tambakrejo, dan Bapak Supriyo, Lurah Sumberrejo, atas bantuan mereka dalam memfasilitasi pengumpulan dan validasi data. Kepada Ibu Nurlia Ikaningtyas dan Bapak Antonius Yogi Pratama, yang memberikan saran-saran penting dalam penulisan artikel ini dan Ibu Indrayanti sebagai pembimbing serta arahan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Fajar, Ridhayani Adiningsih, Fahrul Islam, and Nurhidayah Dn. 2023. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia* 4(01):44–53. doi: 10.33088/jspi.4.01.44-53.

Andi Satriani, Dahrianis, and Baharuddin. 2021. "Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Perawatan Anak Rumah Sakit Islam Faisal Makassar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 1(1):45–50.

Arianti, Mery, and Hendra Jaya. 2022. "Sosialisasi Dan Edukasi Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Tentang Diare Pada Anak Dan Dewasa Di Wilayah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):41–48. doi: 10.59030/jpmbd.v1i1.14.

Cahyani, Ayu Nindi, Agnita Utami, and Vella YovinnaTobing. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah." 02.

Ernyasih, Ernyasih, and Melinda Mega Sari. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Santri MTS Di Pondok Pensantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020." *Environmental Occupational Health and Safety Journal* 1(2):205. doi: 10.24853/eohjs.1.2.205-216.

Firmansyah, Rony Suhada, and Euis Krisnawati. 2019. "Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Selama Masa Covid-19 Di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan." *2st National Nursing Confrence : The Sustainable Innovation In Nursing Education And Practice* 7(1):127–36.

Inayah, Mita Rizqi, and Widhiasmawati et Al. 2022. "Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Desa Curug Wetan." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ* 1–8.

Jamil, Laila. 2019. "Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita." *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat* 4(1):3144. doi: 10.22236/arkesmas.v4il.

Mahendra, Putu. 2022. *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat*.

Mimi Rosiska. 2021. "Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Puskesmas Sungai Liuk." *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia* 1(2).

Patandung, Vina Putri, Mareyke Yolanda Lusia Sepang, and Meylani Dewi Wowor. 2022. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Rumengkor Kabupaten Minahasa." *An Idea Health Journal* 2(01):41–48. doi: 10.53690/ihj.v2i01.74.

Rengas, Paya, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat Humaizi, and Muhammad Yusuf. 2021. "Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anggota Karang Taruna Desa." *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* 19(01):146–53.

Selvi Sesmita Sari. 2022. "Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu." Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Susanto, Reynaldi Pangestu, and Nasirudin Al Alhsani. 2023. "Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Kepdulian Lingkungan Di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 3(2):201–12. doi: 10.35719/ngarsa.v3i2.92.